

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L.*) adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Hal tersebut terbukti pada tahun 2019 produksi gula dalam negeri hanya mencapai 2.5 juta ton dengan target seharusnya 2.8 juta ton. Penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri salah satunya dapat dilihat dari sisi on farm, diantaranya penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu. Tebu merupakan faktor terpenting dalam pengusahaan tebu giling. Kualitas bibit tebu memiliki salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengusaha tanaman tebu. Varietas unggul maupun tidak akan terlihat potensi yang sebenarnya apabila bibit yang digunakan bermutu rendah. Untuk memenuhi kebutuhan bibit dapat dilakukan sistem bud chip. Pembibitan tanaman tebu bud chip merupakan langkah maju pada penerapan program bongkar ratoon (membongkar tanaman tebu yang sudah tiga kali kepras/panen) atau lebih, yang dinilai produktivitasnya makin turun yang sering mendapatkan kesulitan memenuhi kebutuhan bibit yang bersertifikat. Bud chip merupakan teknologi percepatan pembenihan tebu dengan menggunakan satu mata tunas yang diadopsi dari Colombia (Ilhamsyah, 2022).

Menurut Putri dkk. (2013) penyiapan bibit yang dilakukan dengan metode konvensional (bagal) sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu 6 bulan untuk satu kali periode tanam. Selain penyiapan bibit, kualitas bibit yang digunakan juga mempengaruhi karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu. Selain permasalahan dari sisi bibit, semakin sedikitnya ketersediaan lahan menyebabkan kebutuhan lahan untuk pembibitan juga semakin sulit. Dari beberapa problematika tersebut di atas, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas tentunya. Adapun teknik

pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang adalah dengan teknik pembibitan bud chip. Lebih lanjut dikatakan bahwa bibit *bud chip* adalah teknik pembibitan tebu secara vegetatif yang menggunakan bibit satu mata. Bibit ini berasal dari kultur jaringan yang kemudian ditanam di Kebun Bibit Pokok (KBP). Bibit yang di gunakan berumur 5 - 6 bulan, murni (tidak tercampur dengan varietas lain), bebas dari hama penyakit dan tidak mengalami kerusakan fisik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan dengan teknik *bud chip* adalah mediatanam.

Oleh karena belum ada informasi tentang bibit tebu asal *bud set* maka perlu dilakukan kegiatan untuk menguji perbandingan pertumbuhan bibit asal bahan tanam *bud set* dan *bud chip* pada tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas HW Merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah ada perbedaan pertumbuhan bibit tebu asal bahan tanam *bud set* dan *bud chip* pada tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas HW Merah.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas HW Merah yang menggunakan bahan tanam asal bahan tanam *bud set* dan *bud chip*.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarium L.*) varietas HW Merah asal bahan tanam *bud set* dan *bud chip*.